

ANALISIS USAHATANI KEDELAI DIKECAMATAN PEKAITAN
KABUPATEN ROKAN HILIR

**Analysis of Soybean Farming in Pekaitan District
Rokan Hilir Regency**

Misfar, Evy Maharani dan Eliza

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. Bina Widya No.30 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru (28293)
Telepon: 0761-63270-63271, Fax: 0761-63270
Misftmagb08nr@yahoo.com 085357756613

ABSTRACT: Soybean is one of principal commodity from beans that became national mainstay because vegetable protein source for food diversification in national food endurance support. Soybean production has not been yet capable to sufficient national needs now. So sustainability soybean commodity is very important by effort of soybean farming. This research aims to analyze the soybean farming in Pekaitan district Rokan Hilir Regency. The data used were secondary and primary data. Primary data was obtained from respondents through personal interview using questionnaires which was supplied with business owners and their labor. Secondary data obtained from agency who are related with this research. Based from the result farming analyzed, soybean production cost in one planted season per land work on extensive was Rp 8.951.321,66 kg with variable cost Rp 8.824.913,16 and fixed cost Rp. 126.408,50. Soybean production 3.077,63 kg per land work on extensive per planted season. Gross income Rp. 21.543.421,05 per land work on extensive per planted season, while net income Rp 12.492.099,39 per land work on extensive per planted season with RCR 2,41.

Keywords: Clappers, Efficiency, Income

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu kunci dalam perekonomian yang dilaksanakan secara herkesinambungan dan juga mempunyai peran strategis dalam pembangunan pedesaan. Titik berat pembangunan jangka panjang ekonomi dengan sasaran utama pencapaian keseimbangan antara bidang pertanian dengan industri. Untuk itu diperlukan kekuatan dan kemampuan sektor pertanian sehingga akan tercipta

pertumbuhan sektor industri yang kuat dan maju (Syahza., 2001).

Sektor pertanian yang mempunyai peranan yang strategis dan penting adalah sektor tanaman pangan. Sektor tanaman pangan adalah sebagai penghasil bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia, sehingga peranan ini tidak dapat disubsstitusi secara penuh oleh sektor lain kecuali impor pangan. Tanaman pangan merupakan tanaman yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan makhluk manusia terhadap



karbohidrat, lemak, dan protein yang berasal dari bahan pangan nabati. Tanaman pangan meliputi padi, jagung, serelia, ubi-ubian dan kacang-kacangan seperti kedelai, kacang hijau, kacang tanah, kacang tunggak dan kacang koro (Meryani, 2008).

Kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan yang mengandung protein nabati yang sangat tinggi nilai gizinya, mengandung zat anti oksidan yang tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Konsumsi penduduk Indonesia terhadap kedelai berupa hasil olahan (seperti terripe, tahu, kecap, tauco, susu kedelai, oncom, yogurt, mentega, minyak, keripik), dan bahan baku pakan ternak (Meryani, 2008).

Produksi kedelai di Indonesia masih relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung terus meningkat. Masih rendahnya produksi kedelai ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan keterampilan petani kedelai yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat serta kurangnya permodalan petani kedelai untuk melaksanakan proses produksi sampai ke pemasaran hasil. Perkembangan luas panen dan produksi kedelai Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 luas panen kedelai mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan produksi kedelai Indonesia. Penurunan luas panen dan produksi kedelai disebabkan rendahnya harga kedelai dalam negeri sehingga

petani kurang termotivasi untuk berusaha tani kedelai. Disisi lain, banyaknya kedelai impor yang masuk ke dalam negeri dengan harga lebih murah dari kedelai dalam negeri.

Tabel 1. Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 2010-2012

Tabun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2010	660.823,00	907.031,00
2011	622.254,00	851.286,00
2012	567.624,00	843.153,00

Sumber: BPS Indonesia 2013

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi penghasil kedelai di Indonesia. Produksi kedelai di Provinsi Riau masih belum bisa mencukupi kebutuhan kedelai di Indonesia. Produksi kedelai pada tahun 2010 sebanyak 5.830 ton, tahun 2011 naik menjadi 7.100 ton, dan pada tahun 2012 turun menjadi 4.182 ton (BPS Riau 2013). Penurunan produksi kedelai tersebut disebabkan kurangnya minat petani untuk melakukan usahatani kedelai,

Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah sentra produksi kedelai di Provinsi Riau. Produksi kedelai Riau terbesar yaitu mencapai 2.658 ton dengan luas panen 1.796 Hektar (Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir, 2013). Perkembangan produksi kedelai Rokan Hilir dalam tiva tahun terakhir dimulai dari tahun 2010 hingga 2012 mualarni pasang surut, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kedelai Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2010 - 2012

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2010	2.061	2.283
2011	2.435	2.776
2012	1.796	2.658

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir 2013

Kecamatan Pekaitan merupakan sentral produksi kedelai di Kabupaten Rokan Hilir. Usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan telah lama berkembang, namun sampai sekarang masih belum bisa memenuhi kebutuhan kedelai di Kecamatan Pekaitan. Usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan rumah tangga petani dan menciptakan ketersediaan bahan pangan secara internal dan eksternal yang mampu mensuplai kebutuhan kedelai di Kecamatan Pekaitan dan sekitarnya untuk memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu perlu dikaji tentang usahatani (*on farm*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut sentra produksi kedelai di Kabupaten Rokan Hilir yaitu Desa Teluk Bano II, Desa Suak Temungguniz dan Desa Pedamaran. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2014, dengan tahapan kerja

pembuatan proposal, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan pedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan dengan pemilik usaha dan tenaga kerjanya. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah ditabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendapatan usahatani kedelai dianalisis dengan menggunakan minus menurut Soekartawi (1995) yaitu:

$$\begin{aligned} \pi_r &= TR - TC \\ &= Y \cdot P_y - (TVC + TFC) \\ \pi_r &= Y \cdot P_y - (X_1 \cdot P_{x1} + X_2 \cdot P_{x2} + \dots + X_n \cdot P_{xn} + D) \end{aligned}$$

dimana:

$$\begin{aligned} \pi_r &= \text{pendapatan bersih kedelai (Rp/MT)} \\ Y &= \text{jumlah produksi kedelai (Kg/MT)} \\ P_y &= \text{Harga produksi kedelai (Rp/Kg)} \\ TC &= \text{Total cost (Rp/MT)} \\ TR &= \text{Total revenue (Rp/MT)} \\ &= \text{Biaya variabel (Rp/Kg/MT)} \\ P_{x1}..P_{x5} &= \text{Harga faktor produksi (Rp/Unit)} \\ D &= \text{Biaya penyusutan (Rp/MT)} \end{aligned}$$

Biaya penyusutan yang dipakai dalam usahatani kedelai selama kurang dari lima tahun dalam bersahatani digunakan metode garis lurus (*straight line methode*) (Suratijah, 2006) dengan MMUS:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan alat
(Rp/unit/proses produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (Rp/unit) dengan
taksiran 20% dan i harga beli

UE = Umur ekonomis (tahun)

Menghitung efisiensi usahatani kedelai digunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) dengan rumus menurut Hemanto (1991):

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

dimana:

RCR = *Return Cost ratio*

TR = Pendapatan kotor (Rp/luas lahan)

TC = Biaya produksi (Rp/luas lahan)
Dengan Kriteria :

$RCR > 1$ = Berarti usahatani kedelai menguntungkan.

$RCR < 1$ = Berarti usahatani kedelai tidak menguntungkan.

$RCR = 1$ = Berarti usahatani kedelai terletak pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat umur petani responden berkisar antara 25-58 tahun, dengan jumlah terbanyak berumur 37-42 tahun (31%). Tingkat pendidikan petani responden rata-rata adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 23 orang (60%). Pengalaman berusahatani rata-rata 5-6 tahun yaitu 17 orang (44%). Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 2-3 orang yaitu 21 orang (55%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Luas Lahan Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang digunakan untuk usahatani kedelai yaitu 1-2 hektar pada petani responden di Kecamatan Pekaitan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Kedelai Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	
1	21	55.26
1.5	4	10.53
2	13	34.21
Jumlah	38	100.00

Usahatani Kedelai

Di Kecamatan Pekaitan pola tanam yang diterapkan adalah padi-kedelai-kedelai, kedelai banyak ditanam pada bulan Juni-Oktober setelah panen padi. Kedelai musim utama ditanam mengikuti padi sawah musim hujan karena musim itulah yang terbaik untuk kedelai. Penanaman di lahan sawah lebih banyak diminati petani karena lebih tinggi hasilnya dan karena penanaman kedelai setelah padi, memungkinkan cara kerja yang sederhana sehingga lebih hemat tenaga dan biaya.

Penyiapan lahan untuk bertanam cukup hanya dengan pembuatan pant dangkal berdiameter 40x80 cm dan tanpa pengolahan lahan. Pengendalian gulma dilakukan dua kali yaitu awal pembukaan lahan dan penyiangan. Di Kecamatan Pekaitan, penanaman kedelai dilakukan dengan cara penanaman benih pada lahan sawah yang sudah dibabat jeraminya, kebanyakan tanpa pengolahan tanah.

Tabel 3. Identitas Petani Kedelai di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Tabun 2014

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.-Umur petani responden (Tabun)	25-30	3	7.89
	31-36	8	21.05
	37-42	12	31.58
	43-48	4	10.53
	49-54	7	18.42
	55- 60	4	10.53
2. Tingkat pertdidikan	SD	23	60.53
	SLTP		13.16
	SLTA	10	26.32
3. Pengalaman Usahatani (Tabun)	3 - 4	15	39.47
	5 - 6	17	44.74
	7 - 8	4	10.53
	9 - 10	2	5.26
4. Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	2-3	21	55.26
	4-5	11	28.95
	6-7	6	15.79

Penanaman benih menggunakan tugal dengan jarak tanam adalah 20 x 30 cm. Penanaman dengan cara tugal lebih baik karena jumlah tanamannya lebih besardan tersebar lebih merata.

Pada umumnya petani di Kecamatan Pekaitan bertanam kedelai di lahan bekas padi sawah tanpa didahului pengolahan tanah. Tanah yang semasa padi sawah digenangi air serta berlumpur tersebut, sewaktu kering ternyata cukup baik strukturnya untuk mendukung pertumbuhan kedelai tanpa pengolahan tanah sebelum tanam. Bahkan penyiangan pun dilakukan secara minim. Gulma yang lain cukup dikendalikan dengan membakar jerami yang dihamparkan.

Kedelai merupakan tanaman semusim sehingga kebutuhan N, P dan K relatif besar, Kedelai yang ditanam

dalam pola bergiliran dapat memanfaatkan sisa pupuk yang tidak digunakan tanaman sebelumnya. Di Kecamatan Pekaitan, kegiatan pemupukan antara satu petani dengan petani yang lain relatif sama, hanya waktu pemupukannya saja yang berbeda.

Selain kegiatan pemupukan, petani juga melakukan kegiatan pengendalian HPT. Hama yang sering menyerang tanaman kedelai adalah ulat grayak (pernakan daun) dan penggerek polong. Di Kecamatan Pekaitan, pengendalian HPT Umumnya petani melakukan penyemprotan sesuai dengan intensitas serangan, rata-rata penyemprotan dilakukan satu sampai 2 kali per musim tanam. Untuk penyiangan gulma sebagian menggunakan semprotan dan sebagian menggunakan pestisida clan sebagian

petani menggunakan parang dan cangkul untuk membersihkan gulma.

Saat panen ditentukan berdasarkan umur tanaman, ciri-ciri penampakan akar, dan dipengaruhi oleh ketinggian tempat penanaman. Setiap varietas kedelai memiliki umur yang berbeda, sehingga waktu panennya harus menyesuaikan dengan umur tanaman. Varietas yang ditanami di Kecamatan Pekaitan umumnya adalah varietas Anjasmoro (90 hari). Ciri-ciri umum tanaman kedelai sudah saatnya dipanen adalah polong secara merata sudah berwarna kuning kecoklatan, batang-batangya sudah kering, dan sebagian daun sudah kering dan rontok. Cara panen kedelai dilakukan dengan memotong pangkal-tanaman dengan menggunakan sabit atau parang. Pangkal batang dan akar-akar tanaman kedelai bermanfaat sebagai sumber Nitrogen dan penyubur tanah untuk tanaman musim berikutnya.

Setelah panen, kegiatan selanjutnya adalah pengeringan tujuannya untuk menurunkan kadar air dan biji sampai batas aman untuk disimpan atau memudahkan penanganan selanjutnya. Pengeringan dilakukan dengan menjemur brangkas kedelai di bawah terik matahari dengan cara dihamparkan di atas lantai jemur. Lamanya penjemuran rata-rata dilakukan sekitar 3-6 hari. Perontokan atau pengupasan polong kedelai harus segera dilakukan setelah pengeringan. Keterlambatan dapat menyebabkan polong menjadi basah kembali dan menyulitkan dalam pengelupasan biji dan isi polong.

Rata-rata produksi kedelai di Kecamatan Pekaitan, sebesar 3.077,63

kg per luas lahan garapan per musim tanam, dengan harga jual rata-rata Rp7.000,00 per kilogram. Jenis pembiayaan usahatani kedelai terdiri atas pengadaan benih, pupuk, alat-alat dan pestisida, upah tenaga kerja, dan pajak lahan. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani disebabkan petani banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Sumberdaya yang digunakan dalam usahatani kedelai tenaga kerja, benih, alat-alat pertanian, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya tunai yang paling besar digunakan untuk upah tenaga kerja dari keluarga. Hal ini disebabkan tenaga kerja dalam keluarga sangat minim.

Benih

Penanaman kedelai dilakukan dengan menggunakan biji. Biji/benih kedelai yang ditanam di daerah penelitian pada umumnya menggunakan varietas Anjasmoro. Penggunaan benih kedelai per luas lahan garapan per musim tanam disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Benih Kedelai per Luas Lahan Garapan per Musim Tanam Petani Responden Tahun 2014

No	Jumlah Penggunaan Benih		
	Kg/L2 (Ha)	Jumlah Petani	(%)
1	30-38	19	50.00
2	39-47	3	7.89
3	48-56		5.26
4	57-65	4	10.53
5	66-74	4	10.53
6	75-83	6	15.79
	Jumlah	38	100

Is

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani responden di Kecamatan Pekaitan adalah pupuk kimia yaitu Dolomit, KCL, NPK Phonska, Agrobos dan Sprint (perangsang buah). Jumlah penggunaan pupuk pada petani kedelai untuk masing-masing jenis pupuk dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan dan Jenis Pupuk per Luas Garapan per Musim Tanam Petani Responden Tahun 2014

No	Jenis Pupuk	Jml (ha)	Biaya (Rp/kg/ha)
1	Dolomit	360,53	540.789,47
2	KCL	46,76	154.318,42
3	NPK	61,84	111.315,79
4	Agrobos (Liter)	0,95	56.842,11
	Sprint (Liter)	1,08	28.121,05
	Jumlah		891.386,84

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk yang digunakan petani beragam. Penggunaan pupuk yang terbesar adalah dolomite dengan biaya sebesar Rp

540.789,47 dan yang terkecil adalah sprint dengan biaya Rp 28.121,05.

Pestisida

Pestisida digunakan petani untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman kedelai. Pestisida yang digunakan petani responden adalah Spontan, Prepaton, Decis dan Akodan (untuk hama), Gramaxon, Indofos, dan Parathop (untuk gulma). Penggunaan dan biaya pestisida per luas garapan per musim tanam disajikan pada Tabel 7.

Peralatan

Peralatan pertanian yang digunakan petani dalam usahatani kedelai ini tidak berbeda dengan peralatan yang digunakan untuk bertani bagi komoditi lainnya, yaitu seperti cangkul, parang, tugal, sprayer alat perontok dan mesin pemotong **=put**. Sebagian besar petani tidak membeli alat pertanian setiap musim tanamnya karena peralatan tersebut dapat digunakan beberapa kali, bahkan sampai lima tahun. Data penggunaan alat usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Pemakaian Pestisida per Luas Lahan Garapan per Musim Tanam pada Usahatani Kedelai Tahun 2014

No	Jenis Pestisida	Jumlah Ltr/Lg (Ha)	Biaya Rp/Lg(Ha)
1	Spontan	0,23	56.250,00
2	Prevaton	0,14	41.052,63
3	Decis	0,04	8.684,21
4	Akodan	0,07	20.526,32
5	Gramaxon	0,24	10.894,74
6	Indofos	1,95	117.157,89
7	Paratop	0,21	11.578,95
Jumlah		2,88	266.144,74

Tabel 8. Rata-rata Penyusutan Peralatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Pekaitan per Luas Lahan Garapan per Musim Tanam Tahun 2014

No	Jenis Alat Pertanian	Biaya Penyusutan Rp/Lg (Ha)/Mt
1	Cangkul	4.543,59
2	Sprayer	16.835,09
3	Parang	3.459,65
4	Tugal	7.087,72
5	Mesin Rumput	86.578,95
Jumlah		118.504,99

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani, disamping benih, pupuk, pestisida dan peralatan pertanian. Input tenaga kerja berperan sebagai penggerak input lainnya untuk menghasilkan produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan satuan hitungnya menggunakan Hari Orang Kerja (HOK).

Pengadaan tenaga kerja dari keluarga biasanya berasal dari seluruh anggota keluarga (baik istri maupun anak serta saudara yang tinggal serumah). Pengadaan tenaga kerja dari luar keluarga cukup tersedia disebabkan cukup banyaknya penduduk yang menjadi buruh tani. Upah untuk satu hari kerja adalah Rp.60.000,00 per HOK, sementara untuk panen tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dibayar dengan persenan yaitu 20 persen dari hasil produksi.

Tabel 9. Rata-rata Jumlah dan Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Petani Responden per Luas Lahan Garapan per Musim Tanam Tahun 2014

Jenis Kegiatan	Total HOK	Biaya
	Lg (Ha)	Rp/Lg (Ha)
Pengolahan Lahan	5,18	310.855,26
Penanaman	17,39	1.043.684,21
Pemupukan	6,60	395.921,05
Penyulaman	3,45	206.842,11
Pengendalian Hama	1,52	91.381,58
Penendalian Gulma	5,14	308.486,84
Panen	6,45	386.842,11
Jumlah	45,73	7.052.697,37

Tenaga kerja luar keluarga lebih banyak digunakan untuk pekerjaan seperti penanaman dan pemanenan, untuk pengolahan lahan dan Pemeliharaan rata-rata petani responden lebih memilih untuk melakukannya sendiri daripada di upahkan, tujuannya agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dalam melakukan usahatani kedelai tersebut, disamping itu petani juga ikut dalam melakukan penanaman serta pemanenan. Penggunaan tenaga kerja per luas lahan garapan dalam usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan dapat dilihat pada Tabel 9.

Analisis Biaya

Besarnya input yang akan digunakan dalam suatu proses usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan juga penerimaan yang akan diperoleh pengusaha. Adapun biaya yang akan dikeluarkan dalam usahatani ini adalah biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat Tabel 10.

Dari Tabel 10 usahatani kedelai per musim tanam terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya irigasi dan BBM, sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan. Biaya variabel yang terbesar dihabiskan untuk biaya tenaga kerja dan pupuk.

Produksi

Rata-rata produksi usahatani kedelai yang dihasilkan oleh petani

kedelai di Kecamatan Pekaitan adalah berdasarkan luas lahan produksi yang diperoleh sebesar 3.007,63 kg per musim tanam, dengan harga jual adalah Rp.7.000,00 per kg (lihat Tabel 10).

Pendapatan

Menghitung penjualan merupakan salah satu cara untuk melihat imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Ada dua bentuk pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor dan pendapatan bersih dari usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil pendapatan kotor yang diterima oleh petani kedelai adalah sebesar Rp. 21.543.421,05 per Was lahan garapan per musim tanam, sedangkan pendapatan bersih diperoleh adalah Rp. 12.592.099,39 per Was lahan garapan per musim tanam dengan biaya produksi sebesar Rp. 8.951.321,66 per luas lahan garapan per musim tanam.

Tabel 10. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Per Luas Lahan Garapan Per Musim Tanam Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah Lg (ha)	Harga (Rp)	Biaya Rp/14 (ha)
A	Biaya produksi			
1	Biaya variabel			
	Benih (Anjasmoro)/ kg	48,58	10.000,00	485.789,47
	Pupuk			891.386,84
	a. Dolomit/ kg	360,53	1.500,00	540.789,47
	b. KCL/ kg	46,76	3.300,00	154.318,42
	c. NPK Phonska/ kg	61,84	1.800,00	111.315,79
	d. Agrobos/ liter	0,95	60.000,00	56.842,11
	e. Sprint/ liter	1,08	26.000,00	28.121,05
	Pestisida			266.144,74
	a. Spontan/ liter	0,23	250.000,00	56.250,00
	b. Prevathon/ liter	0,14	300.000,00	41.052,63
	c. Decis/ liter	0,04	200.000,00	8.684,21
	d. Akodan/ liter	0,07	300.000,00	20.526,32
	e. Gramaxon/ liter	0,24	45.000,00	10.894,74
	f. Indofos/ liter	1,95	60.000,00	117.157,89
	g. Parathop/ liter	0,21	55.000,00	11.578,95
	Upah tenaga kerja			7.052.697,37
	Biaya oh i bersih/ liter			39.736,84
	Biaya bensin/ liter			89.157,89
	<u>Total biaya variabel</u>			8.824.913,16
2	Biaya tetap			
	Penyusutan alat pertanian			118.504,99
	Pajak lahan			7.903,51
	Total biaya tetap			126.408,50
	Total biaya (1+2)			8.951.321,66
B	Pro duksi	3.077,63		
C	Pendapatan kotor	3.077,63	7.000,00	21.543.421,05
D	Pendapatan bersih			12.592.099,39
E	<u>Efisiensi (RCR)</u>			2,41

Efisiensi usahatani kedelai diketahui dengan membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi atau biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Return Cost Ratio (RCR)* yang diperoleh usahatani kedelai di Kecamatan Pekaitan adalah 2,41. Maksudnya adalah setiap saw rupiah biaya yang dikeluarkan dalam

usahatani kedelai memperoleh pendapatan sebesar Rp.2,41, dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,41 (Tabel 10). Dengan kata lain usahatani kedelai menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan hasil penelitian, produksi kedelai di Kecamatan Pekaitan cukup tinggi jika dibandingkan dengan produksi daerah lain. Perbandingan RCR dengan penelitian Retno yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kedelai Pengguna Herbisida dan Non Herbisida di Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan RCR yang diperoleh yaitu pengguna herbisida sebesar 1,5 dan pengguna non herbisida sebesar 1,4, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dengan penelitian ini yaitu RCR 2.41.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani kedelai di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir bahwa dapat disimpulkan bahwa biaya produksi kedelai per luas lahan garapan dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp.8.951.321,66 dengan biaya variabel Rp.8.824.913,16 dan biaya tetap Rp.126.408,50. Produksi kedelai 3.077,63 kg per luas lahan garapan per musim tanam. Pendapatan kotor sebesar Rp.21.543.421,05 per luas lahan garapan per musim tanam, sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp.12.592.099,39 per luas lahan garapan per musim tanam, dengan RCR sebesar 2,41.

Saran

Diharapkan bagi petani untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berusahatani kedelai, agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisasi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 24113. Sensus Pertanian 2013. Pekanbaru.
- Data Monografi Kecamatan Pekaitan. 2013. Kabupaten Rokan Hilir, Bagan Siapi-api.
- Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir. 2013. Rancangan Penyuluhan Pertanian Rokan Hilir. Bagan Siapi-sapi.
- Hemanto. F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Meryani, N. 2008. Analisis Usahatani dan Tataniaga Kedelai di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Cianjur.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahza, A. 2001. Peneliti dan Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Karimun. Unri Press, Pekanbaru
- Retno, W. S. 2012. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kedelai Penggunaan Herbisida dan Non Herbisida di Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pan. Jurnal Agromedia, 30(1):31-49.